

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Karakteristik responden yaitu penderita diabetes melitus mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 91,23%. Mayoritas pendidikan terakhir tamat SMA/MA/ sederajat sebesar 43,86%. Mayoritas pekerjaan responden tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 75,44%. Mayoritas pendapatan responden \leq Rp.1.500.000 sebanyak 42,11%. Mayoritas besar keluarga responden 1-4 orang sebanyak 73,68%. Mayoritas responden dengan status perkawinan menikah sebanyak 80,70%. Dan mayoritas responden dengan riwayat penyakit diabetes melitus selama >6 bulan sebanyak 89,47%.
2. Pengetahuan tentang hiperurisemia pada penderita diabetes melitus termasuk dalam kategori kurang sebesar 57,89%.
3. Frekuensi konsumsi makanan tinggi purin pada penderita diabetes melitus termasuk dalam kategori <3 kali per minggu sebesar 78,95%.
4. Kejadian hiperurisemia pada penderita diabetes melitus sebesar 54,39%.
5. Hasil uji hubungan *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hiperurisemia pada penderita diabetes melitus dengan nilai p -value = 0,004. Artinya bahwa responden dengan pengetahuan

kurang memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami hiperurisemia dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan sedang.

6. Hasil uji hubungan *chi-square* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi makanan tinggi purin dan kejadian hiperurisemia pada penderita diabetes melitus dengan nilai $p\text{-value} = 1,00$. Artinya terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi frekuensi konsumsi makanan tinggi purin dengan kejadian hiperurisemia.
7. Uji hubungan antara pengetahuan dan frekuensi makanan tinggi purin dengan kejadian hiperurisemia pada penderita diabetes melitus tidak dilanjutkan karena tidak memenuhi syarat pengujian multivariat yaitu hanya salah satu variabel independen yang memiliki nilai $p\text{-value} < 0,25$.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pihak puskesmas sebaiknya memberikan penyuluhan gizi yang berfokus pada pola konsumsi pangan yang bervariasi, sehat, dan seimbang nutrisinya.

Edukasi ini sangat penting, khususnya bagi individu yang menderita diabetes melitus, guna meningkatkan status kesehatan dan pemahaman mereka dalam pengelolaan serta pencegahan komplikasi yang terkait dengan penyakit diabetes melitus.

2. Keluarga atau penderita diabetes melitus sebaiknya dapat lebih memperhatikan konsumsi makanan tinggi purin serta memperhatikan terkait frekuensi konsumsi makanan yang dikonsumsi untuk menghindari adanya penyakit yang dapat memperparah kondisinya.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Penderita Diabetes Melitus

Diharapkan penderita lebih meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya hiperurisemia dan sumber makanan tinggi purin. Penderita sebaiknya mulai membatasi konsumsi makanan yang dapat memicu peningkatan kadar asam urat, serta mengatur pola makan yang seimbang untuk mencegah komplikasi.

5.3.2 Bagi Puskesmas Gunung Selamat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program edukasi gizi khusus bagi penderita diabetes melitus. Puskesmas diharapkan melakukan penyuluhan rutin terkait pola makan sehat rendah purin, deteksi dini kadar asam urat, serta pentingnya menjaga kadar gula darah dan asam urat secara bersamaan.

5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti keterkaitan kejadian hiperurisemia dengan variabel-variabel di luar cakupan penelitian ini. Selain itu, penelitian di masa mendatang juga diharapkan dapat mencakup tidak hanya populasi lansia, tetapi juga kelompok usia lain, serta dilakukan di lokasi yang lebih luas daripada hanya di wilayah kerja Puskesmas Gunung Selamat.